

ANALISIS PENGARUH FISKAL DAN MONETER TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

Anisa Dwi Aprilia, Darsono, Agustono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl.Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax.(0271) 637457
Email: anisadwiaprilia@gmail.com/Telp: 08567421443

Abstract: The aims of this research is to know the effect of fiscal and monetary partially and jointly on absorption of agricultural labor in Indonesia. Method used in this research is descriptive analysis. Locations were selected purposively in Indonesia. Data analysis used in this research are secondary data from 2000 to 2014. This study uses a model approach Ordinary Least Square (OLS) by using SPSS. This model has a value of the coefficient of determination (R^2) as much as 0,968, which means 96,8% variation variable the the absorption of agricultural labor in Indonesia as a dependent variable can be explained by the independent variables include Tax revenue (X_{1t}), non-tax revenues (X_{2t}), public expenditure on agriculture (X_{3t}), interest rates (X_{4t}) and the amount of money in circulation (broad money) (X_{5t}), while another 3,02% is explained by the variation of variables outside of the model. F probability values obtained as a test of significance smaller than $\alpha = 10\%$ (0,1). It showed that all variables researched jointly influential the absorption of agricultural labor in Indonesia at 10% significance level. T-test show that variable X_{1t} with a value of significance 0,069, X_{5t} with a value of significance 0,003, it showed partially affect the absorption of agricultural labor in Indonesia at 10% significance level.

Keywords: Agricultural Labor, Labor Absorption, OLS, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fiskal dan moneter secara parsial dan bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2000 hingga 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan model *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan SPSS. Model ini mempunyai nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,968, yang berarti variasi variabel penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen antara lain penerimaan perpajakan (X_{1t}), penerimaan bukan pajak (X_{2t}), pengeluaran pemerintah sektor pertanian (X_{3t}), suku bunga (X_{4t}) dan jumlah uang yang beredar (X_{5t}) sedangkan 3,02 lainnya dijelaskan oleh variasi variabel diluar model. Uji F didapatkan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ (0,1). Hal ini menunjukkan semua variabel yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada tingkat signifikansi 10%. Uji t menunjukkan bahwa variabel X_{1t} dengan nilai signifikansi 0,069, dan X_{5t} dengan nilai signifikansi 0,003, berarti secara parsial berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia pada tingkat signifikansi 10%.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Penyerapan Tenaga Kerja, OLS, Indonesia

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang tangguh menghadapi gejolak ekonomi. Supriyanti dalam Syam (2003) mengemukakan bahwa bukti empiris selama krisis menunjukkan bahwa pada saat sektor-sektor lain, khususnya sektor konstruksi dan industri manufaktur mengalami kontraksi hebat, sektor pertanian tetap mampu tumbuh positif. Pada saat sektor-sektor lain melakukan pemutusan hubungan kerja besar-besaran, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian justru meningkat tajam. Pada saat sektor ekspor produk non pertanian mengalami penurunan, ekspor produk pertanian justru mengalami peningkatan tajam.

Jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang tersedia. Hal ini dapat memicu meningkatnya angka pengangguran jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Sektor yang hingga saat ini masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia adalah sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian. Dari sembilan sektor perekonomian, sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar menyerap tenaga kerja dibandingkan delapan sektor lainnya. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2012 mencapai 35,09% dari seluruh penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 38.882.134 orang. Pada tahun 2013 dan 2014 penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terus mengalami penurunan. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2013 menurun menjadi sebesar 34,37% dari seluruh penduduk dari seluruh penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 38.068.254 orang, dan pada tahun 2014 sebesar 34,00% dari seluruh penduduk dari seluruh penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 38.973.033 orang. Pemerintah sudah seharusnya tidak mengabaikan potensi sektor pertanian dan turut mengambil peran dalam kegiatan pembangunan sektor pertanian karena melihat tingginya kontribusi sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama tahun 2012-2014

No	Lapangan Usaha	2012	%	2013	%	2014	%
1	Pertanian	38.882.134	35,09	38.068.254	34,37	38.973.033	34,00
2	Pertambangan dan penggalan, listrik dan air bersih	1.601.019	1,44	1.420.767	1,28	1.436.370	1,25
3	Industri	15.367.242	13,88	14.883.817	13,43	15.254.674	13,31
4	Listrik, Gas dan Air	248.927	0,22	250.945	0,23	289.193	0,25
5	Konstruksi	6.791.662	6,13	6.276.723	5,66	7.280.086	6,35
6	Perdagangan	23.155.798	20,90	23.737.236	21,42	24.829.734	21,66
7	Transportasi. Pergudangan dan komunikasi	4.998.260	4,51	5.040.849	4,55	5.113.188	4,46
8	Keuangan	2.662.216	2,40	2.912.418	2,62	3.031.038	2,65
9	Jasa	17.100.896	15,43	18.213.032	16,44	18.420.710	16,07
	Total	110.808.154	100	110.804.041	100	114.628.026	100

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pemerintah menetapkan instrumen kebijakan yang bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian di Indonesia. Instrumen kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah meliputi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Samuelson (1985) mengemukakan dengan dua alat utama dari kebijakan makro ekonomi, pemerintah dapat mempengaruhi jumlah output, penggunaan tenaga kerja, harga dan ekspor neto. Kebijakan fiskal mencakup kekuasaan mengenakan pajak dan membelanjakan atau mengeluarkan uang, sedangkan kebijakan moneter menyangkut suku bunga dan jumlah uang yang beredar.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data diperoleh

dari Badan Pusat Statistik, Laporan Tahunan Bank Indonesia, dan situs resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Data sekunder yang digunakan meliputi penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak, pengeluaran pemerintah sektor pertanian, suku bunga dan jumlah uang yang beredar pada tahun 2000-2014.

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh fiskal dan kebijakan moneter terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dilakukan dengan menggunakan pendekatan model *Ordinary Least Square* (OLS)

$$Y_t = \beta_0 \cdot X_{1t}^{\beta_1} \cdot X_{2t}^{\beta_2} \cdot X_{3t}^{\beta_3} \cdot X_{4t}^{\beta_4} \cdot X_{5t}^{\beta_5}$$

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier, maka regresi non linier berganda ditransformasi kedalam bentuk logaritma natural sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y_t = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + \beta_4 \ln X_{4t} + \beta_5 \ln X_{5t}$$

Adapun variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut $\ln Y_t$

yaitu share tenaga kerja sektor pertanian dibanding dengan tenaga kerja yang bekerja di seluruh sektor, LnX_{1t} yaitu penerimaan perpajakan, LnX_{2t} yaitu penerimaan bukan pajak, LnX_{3t} yaitu pengeluaran pemerintah sektor pertanian, LnX_{4t} yaitu suku bunga, dan LnX_{5t} yaitu umlah Uang yang Beredar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Indonesia merupakan Negara terbesar di Asia Tenggara. Secara astronomis Indonesia terletak antara 6° 08' Lintang Utara dan 11° 15' Lintang Selatan dan antara 94° 45' - 141° 05' Bujur Timur. Secara geografis, Indonesia berbatasan dengan Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan di sebelah utara, Negara Australia dan Samudera Hindia di sebelah selatan, Samudera Hindia di sebelah barat, dan Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasific di sebelah timur. Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasific.

Keadaan penduduk Indonesia berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 tercatat sebanyak 252.164.800 jiwa dimana penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan, hal ini dapat dilihat dari nilai sex ratio, yaitu 101,0. Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2014 adalah Jawa Barat yaitu 46.029.600 jiwa, Jawa Timur yaitu 38.610.300 jiwa dan Jawa Tengah yaitu 33.522.700 jiwa, sedangkan provinsi yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah Kalimantan

Utara yaitu 618.200 jiwa, Papua Barat yaitu 849.800 jiwa dan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 3.637.100 jiwa.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun, kondisi ketenagakerjaan di Indonesia selalu mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja setiap tahunnya. Peningkatan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah penduduk usia tidak produktif (>65 tahun), jumlah penduduk yang sedang mengenyam pendidikan, dan juga keadaan sosial seperti wanita yang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga sehingga ia tidak bekerja dan mencari pekerjaan.

Volume ekspor non-migas di Indonesia pada tahun 2000-2014 mengalami fluktuasi, namun cenderung mengalami peningkatan. Tingginya nilai ekspor menunjukkan bahwa semakin besarnya kegiatan produksi yang dilakukan di Indonesia, termasuk pada sektor pertanian yang hingga saat ini masih menjadi sektor yang menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga dapat meningkatkan penggunaan faktor produksi berupa tenaga kerja. Nilai impor di Indonesia pada tahun 2000-2014 mengalami fluktuasi, namun cenderung mengalami peningkatan. Kegiatan impor dilakukan untuk menghindari kelangkaan karena belum terpenuhinya bahan pangan maupun bahan produksi yang ada di dalam negeri. Kegiatan impor yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa, apabila

semakin tinggi impor yang dilakukan akan semakin mengurangi cadangan devisa yang dimiliki oleh negara.

Kondisi sektor pertanian di Indonesia dari tahun 2000-2014 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan kondisi perekonomian ini ditandai dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian tahun 2000-2014

Hasil Analisis Pengaruh Fiskal dan Moneter terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y_t = 5,587 + 1,32 \ln X_{1t} - 0,010 \ln X_{2t} + 0,021 \ln X_{3t} + 0,00006 \ln X_{4t} - 0,359 \ln X_{5t}$$

Berdasarkan Tabel nilai R^2 dari model analisis pengaruh fiskal dan moneter terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia adalah sebesar 0,968. Hal ini menunjukkan bahwa 96,8% dari variasi variabel penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dapat dijelaskan oleh variabel penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak, pengeluaran pemerintah sektor pertanian, suku bunga dan jumlah uang yang beredar dan sisanya sebesar 3,02% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan hasil analisis uji F dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ (0,1). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang meliputi penerimaan perpajakan (X_{1t}), penerimaan bukan pajak (X_{2t}), pengeluaran pemerintah sektor

pertanian (X_{3t}), suku bunga (X_{4t}) dan jumlah uang yang beredar (X_{5t}) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia (Y_t). Pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia bersifat negative, yaitu sebesar 0,027 yang didapatkan dari penjumlahan B dari hasil penelitian. Hal ini berarti proporsi penambahan penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak, pengeluaran pemerintah sektor pemerintah, suku bunga dan jumlah uang yang beredar mengurangi proporsi penambahan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia.

Berdasarkan analisis hasil uji t variabel penerimaan perpajakan (X_{1t}) mempunyai nilai probabilitas signifikansi $0,069 < 0,1$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pada tingkat signifikansi 10% penerimaan perpajakan (X_{1t}) berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Nilai koefisien regresi sebesar 0,132 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pajak sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 0,132%. Variabel jumlah uang yang beredar (X_{5t}) mempunyai nilai probabilitas signifikansi $0,003 < 0,1$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pada tingkat signifikansi 10% penerimaan jumlah uang yang beredar (X_{5t}) berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Nilai koefisien regresi sebesar -0,359 menunjukkan bahwa pengaruh yang

ditimbulkan bersifat negatif, artinya setiap kenaikan jumlah uang yang beredar sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian akan mengalami penurunan sebesar 0,359%.

Pengujian Asumsi Klasik

Agar koefisien-koefisien regresi yang dihasilkan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*), maka asumsi-asumsi persamaan regresi linier klasik harus dipenuhi oleh model. Uji penyimpangan asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil dari analisis uji asumsi klasik setelah pengobatan tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, ataupun autokorelasi.

Pembahasan

Penerimaan perpajakan merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar bagi Indonesia. Penerimaan pemerintah ini bertujuan untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan juga pembangunan di Indonesia. Semakin banyak penerimaan perpajakan yang diterima oleh pemerintah Indonesia, maka akan semakin banyak dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan.

Penerimaan bukan pajak tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Penerimaan bukan pajak yang meliputi penerimaan sumber daya alam, bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN), penerimaan bukan pajak lainnya, dan pendapatan Badang Layanan Umum (BLU) dinilai tidak akan mempengaruhi

penyerapan tenaga kerja sektor pertanian karena meningkat atau menurunnya penerimaan bukan pajak ini bersumber dari instansi-instansi resmi milik pemerintah, bukan dari masyarakat secara langsung seperti penerimaan perpajakan. Penerimaan bukan pajak dari sektor pertanian juga bukan merupakan penerimaan Negara bukan pajak yang potensial, seperti yang dikemukakan Kemenkeu (2016) bahwa ada beberapa jenis penerimaan yang bisa dioptimalkan oleh pemerintah untuk meningkatkan penerimaan negara. PNPB yang paling potensial untuk digali dengan lebih maksimal adalah penerimaan dari sektor pertambangan.

Pengeluaran pemerintah sektor pertanian tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dikarenakan proporsi dana yang dikeluarkan untuk sektor pertanian tidak sebanding dengan proporsi dana yang dikeluarkan untuk sektor lain. Proporsi dana yang dikeluarkan oleh pemerintah menggambarkan bagaimana dukungan pemerintah kepada sektor tersebut.

Suku bunga tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Berdasarkan teori, suku bunga akan mempengaruhi investor atau masyarakat dalam melakukan investasi. Rendahnya suku bunga bank akan mendorong investor atau masyarakat untuk melakukan investasi. Namun dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor

pertanian. Hal ini karena banyak faktor lain yang diperhatikan dalam melakukan investasi di sektor pertanian selain suku bunga.

Jumlah uang yang beredar memiliki hubungan yang signifikan namun hubungan tersebut bersifat negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar transaksional uang berputar di perkotaan, sehingga membuat investasi berpusat di perkotaan, dimana para pengusaha atau investor di perkotaan lebih memilih untuk melakukan investasi di bukan sektor pertanian namun sektor lain seperti investasi di sektor industri. Sehingga penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian justru mengalami penurunan ditengah meningkatnya Jumlah uang yang beredar di Indonesia. Pengaruh negatif jumlah uang yang beredar dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia ini mengindikasikan terjadinya bias kota karena semakin meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak menggerakkan perekonomian di desa, terbatasnya lapangan kerja di pedesaan membuat tenaga kerja di desa justru pindah dan mencari pekerjaan di kota.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Fiskal dan Moneter terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak, pengeluaran pemerintah sektor pertanian, suku bunga dan jumlah uang yang beredar secara bersama-sama berpengaruh nyata

terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Penerimaan perpajakan dan jumlah uang yang beredar secara parsial berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia, sedangkan penerimaan bukan pajak, pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Pengaruh negatif jumlah uang yang beredar dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia mengindikasikan terjadinya bias kota karena semakin meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak menggerakkan perekonomian di desa, terbatasnya lapangan kerja di pedesaan membuat tenaga kerja di desa justru pindah dan mencari pekerjaan di kota.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah, pemerintah harus lebih mempertimbangkan dampaknya bagi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia ketika merumuskan kebijakan fiskal dan moneter seperti melakukan peningkatan efisiensi dan penargetan belanja pemerintah, dan pemerintah sebaiknya terus melakukan pengawasan terhadap penerimaan perpajakan dan jumlah uang yang beredar sehingga penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dapat ditingkatkan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Enggia. 1999. *Analisa Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Keseimbangan Internal Ekonomi Makro Indonesia*. Tesis. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Asyulinda, et all. 2015. Pengaruh Inflasi, Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi UNP Vol 3. No 6 (2015)*.
- BPS. 2016. <http://bps.go.id/>. Diakses 10 April 2016.
- Darsono. 2012. *Pembangunan Pertanian dalam Dimensi Tantangan Global*. Surakarta : UNS Press.
- Gilarso. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta : Kanisius.
- Gujarati, Damodar. 1999. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta : Erlangga.
- Gulo, Angandrowa. 2008. *Analisis Pengaruh Aspek Fiskal dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Tesis. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Idayanti, Erma. 2005. *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pasca Krisis di Indonesia (Januari 1999-Desember 2003)*. Skripsi : Univesitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kemenkeu. 2012. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak. <Http://Www.Kopertis12.Or.Id/Wp-Content/Uploads/2012/11/05.-Penerimaan-Pnbp-Kemendiknas-2012.Pdf>. Diakses pada 15 Maret 2016.
- _____. 2016. Optimalisasi Penerimaan Negara dari Sektor PNBP. <http://www.kemenkeu.go.id/en/node/43512>. Diakses 15 Maret 2016.
- _____. 2016. Nota Keuangan. <http://www.kemenkeu.go.id/uapbn>. Diakses pada 10 April 2015.
- OECD. 2015. *OECD Economic Surveys: Indonesia 2015*
- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Pracoyo, Antyo. 2005. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 1985. *Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode penelitian survey*. Jakarta : LP3ES.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Makroekonomi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukmawati, et al. 2013. Implementasi Penyusunan

- Rencana Kerja Dan Anggaran Belanja Kementerian Pertanian Sektor Pertanian Tahun 2005-2012. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 10 No. 3, November 2013.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung : CV Tarsito.
- Syam, Amiruddin dan Noekman, Khairina. 2003. *Kontribusi Sektor Pertanian dalam Penyediaan Lapangan Kerja Perbandingannya dengan Sektor-Sektor Lain*. *Jurnal SOCA* 3 (1) : 74-82.
- Todaro, P. Michael. 1997. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.